

**ANALISIS PERBEDAAN PENDAPATAN ANTARA PETANI PADI SAWAH
PENGUNA IRIGASI POMPANISASASI DAN IRIGASI NON POMPANISASI DI
DESA TELANG JAYA KECAMATAN MUARA TELANG
KABUPATEN BANYUASIN**

Kresna Wiyadi⁽¹⁾, Sutarmo Iskandar⁽²⁾, Sisvaberti Afriyatna⁽³⁾

⁽¹⁾Mahasiswa Program Studi Agribisnis Universitas Muhammadiyah Palembang

⁽²⁾Dosen Program Studi Agribisnis Universitas Muhammadiyah Palembang

⁽³⁾Dosen Program Studi Agribisnis Universitas Muhammadiyah Palembang

Email: iskandarsutarmo@yahoo.com/sisvaberti@yahoo.com

ABSTRACT

Indonesian is an agricultural country where the majority of people live in agriculture, this is supported by the fact that the land used by the community as agricultural land, besides that the soil conditions in Indonesian have good nutrient content so that it can help plant growth. The purpose of this study was to determine the differences in production and income between wetland rice farmers using pumped irrigation with non-pumping irrigation in Telang Jaya Village, Muara Telang District, Banyuasin Regency, from August to October 2018. The research method used is survey, for the sampling method used is the disproportionate stratified random sampling method, the data collection method used is interview and data processing in this study using quantitative analysis methods. From the research results The average production obtained from the results of rice paddy farming in pumping irrigation users was 6.686 Kg / Ha and non-pumping irrigation use was 6,640 Kg / Ha in Telang Jaya Village, Muara Telang District, Banyuasin Regency and the average income obtained from the results of paddy farming in pumping irrigation users amounted to Rp. 30,434,316 / Ha / MT and non-pumping irrigation users of Rp. 28,249,350 / Ha / MT. So that there is no significant difference in income between rice farmers using pumping irrigation and non pumping irrigation.

Keywords: *farmer, lowland rice, pumping irrigation, income.*

PENDAHULUAN

Pembangunan pertanian merupakan usaha optimalisasi pemanfaatan sumberdaya alam dan teknologi secara tepat guna dengan biaya yang murah, sederhana, efektif penataan dan pengembangan kelembagaan di perdesaan. Pembangunan pertanian yang berhasil dapat diartikan kalau apabila pertumbuhan sektor pertanian yang tinggi, sekaligus perubahan masyarakat tani dan membawa dampak terhadap struktur sosial ekonomi masyarakat. Menurut Arifin (2005) untuk

membangun pertanian tangguh dan berdaya saing, perkembangan dan kecenderungan terkini yang mewarnai dan mempengaruhi sektor pertanian pada empat masa dan warsa terakhir sebenarnya patut di pertimbangkan. Pembangunan pertanian tidak sekedar mengikuti falsafah klasik *supply-oriented* yang terfokus kepada produksi dan produktivitas. Tapi juga perlu berlandaskan *demand-driven* yang berorientasi pada pasar.

Tanaman padi merupakan komponen penting dalam usahatani di Indonesia, karena merupakan bahan makanan pokok

yang harus tersedia. Tujuan petani mengusahakan tanaman padi adalah untuk memantapkan rasa aman dalam penyediaan beras bagi keluarga. Oleh karena itu selalu diikuti sertakan padi dalam usaha minimal untuk memenuhi kebutuhan keluarga (Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura, 2002)

Menurut Andoko (2004), padi bukan hanya sekedar komoditas pangan, tetapi juga merupakan komoditas strategis yang memiliki sensitivitas politik, ekonomi, dan kerawanan sosial yang tinggi. Demikian tergantungnya masyarakat Indonesia pada beras maka sedikit saja terjadi gangguan produksi beras, pasokan menjadi terganggu dan harga jual meningkat. Salah satu pilihan strategis yang dapat dilakukan untuk dapat meningkatkan produksi padi adalah melalui penyediaan pengairan atau irigasi yang cukup bagi usahatani padi, terutama bagi lahan-lahan yang mempunyai tingkat produktivitas rendah seperti sawah tadah hujan dan lahan kering.

Irigasi adalah menyalurkan air yang perlu untuk pertumbuhan tanaman ke tanah yang diolah dan mendistribusinya secara sistematis (Sosrodarsono dan Takeda, 2003). Irigasi adalah usaha penyediaan, pengaturan dan pembuangan air irigasi untuk menunjang pertanian yang jenisnya meliputi irigasi permukaan, irigasi rawa, irigasi air bawah tanah, irigasi pompa, dan irigasi tambak (PP No. 20 tahun 2006 tentang Irigasi). Selanjutnya menurut Moch Absor (2008), irigasi pompa air (irigasi pompanisasi) adalah irigasi yang memanfaatkan air sumur atau sungai dan dinaikkan dengan menggunakan alat bantu pompa air kemudian dialirkan dengan berbagai cara, misalnya dengan pipa atau saluran. Irigasi pompanisasi ini menggunakan tenaga mesin untuk mengalirkan berbagai jenis air dari

berbagai jenis air baik sumur maupun sungai.

Irigasi pompanisasi atau irigasi pompa air ialah irigasi yang digunakan di Desa Telang Jaya dilaksanakan pada tahun 2017 yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas hasil pertanian bagi para petani, selain itu sebelum adanya program bantuan irigasi pompanisasi atau pompa air pengairan dilakukan petani untuk tanaman masih terkesan sederhana (konvensional) sehingga hasil yang diperoleh belum maksimal sehingga mempengaruhi tingkat produksi petani padi.

Dari uraian diatas maka rumusan masalah yang diambil adalah (1). Apakah ada perbedaan produksi antara petani padi pengguna pompanisasi dengan non pompanisasi di Desa Telang Jaya Kecamatan Muara Telang Kabupaten Banyuasin. (2). Apakah ada perbedaan pendapatan antara petani padi pengguna pompanisasi dengan non pompanisasi di Desa Telang Jaya Kecamatan Muara Telang Kabupaten Banyuasin.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini telah dilaksanakan di Desa Telang Jaya dan Kecamatan Muara telang Kabupaten Banyuasin. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*) atau sengaja dengan pertimbangan. Penelitian ini telah dilaksanakan di Desa Telang Jaya dan Kecamatan Muara telang Kabupaten Banyuasin. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*) atau sengaja dengan pertimbangan. Pengumpulan data di lapangan telah dilaksanakan pada bulan Agustus sampai bulan Oktober 2018.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey, menurut Sugiyono (2012) metode survey

yaitu pengamatan dan penyelidikan yang kritis untuk mendapatkan keterangan yang baik terhadap suatu persoalan tertentu didalam daerah atau lokasi tertentu atau studi ekstensif yang dipolakan untuk memperoleh informasi-informasi yang dibutuhkan.

Metode penarikan contoh yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode acak berlapis tak berimbang (*disproportionate stratified random sampling*), yaitu teknik pengambilan sampel yang dilakukan apabila sifat atau unsur dalam populasi tidak homogen dan berstrata secara kurang atau tidak proposional (Martono, 2014).

Metode pengumpulan data adalah wawancara dan observasi data yang dikumpulkan adalah data primer dan sekunder menurut Sugiono (2016), data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan metode yang digunakan adalah observasi dan wawancara.

Pengolahan data adalah kegiatan pendahuluan dari analisis kuantitatif dan perbincangannya akan meliputi pokok-pokok soal mengenai *Editing*, *Koding*, dan *Tabulating*.

a. *Editing*

Editing dilakukan terhadap rekaman jawaban yang diperoleh oleh peneliti yang telah di dituliskan kedalam kuisisioner oleh peneliti. Dalam *editing* ini akan diteliti kembali hal-hal tersebut berikut ini

1. Lengkapnya pengisian
2. Keterbacaan tulisan
3. Kejelasan makna
4. Keajengan dan kesesuaian jawaban satu sama lainnya
5. Relevansi jawaban.

b. *Koding*

Apabila tahapan *editing* telah selesai dilampaui, jawaban di dalam kuisisioner dapatlah dipandang sudah cukup rapi dan memadai untuk menghasilkan data yang baik dan cermat, maka kegiatan *koding* dapatlah dengan segera di mulai.

c. *Tabulating*

Data yang diperoleh dilapangan terlebih dahulu dikelompokkan kemudian diolah secara tabulasi kemudian dilanjutkan dengan perhitungan secara matematis dan dijelaskan secara deskriptif kuantitatif.

Untuk menyelesaikan permasalahan dalam penelitian ini peneliti menggunakan perhitungan besarnya pendapatan yang diterima oleh petani padi dapat menggunakan rumus (Sobri dan Abu bakar, 2014) sebagai berikut.

$$Pd = TR - TC$$

dimana :

Pd : Pendapatan usahatani (Rp/Ha/MT)

TR : Total Revenue (Rp/Ha/MT)

TC : Total Cost (Rp/Ha/MT)

Sedangkan untuk penerimaan dapat digunakan rumus sebagai berikut.

$$TR = Y.Py$$

dimana :

TR : Rotal Revenue (Rp/Ha/MT)

Y : Yield (Kg)

Py : Price of Yield (Rp/Kg)

Untuk menghitung total biaya digunakan rumus sebagai berikut

$$TC = FC + VC$$

dimana :

TC : Total Cost (Rp/Ha/MT)
 FC : Fixed Cost (Rp/Ha/MT)
 VC : Variable Cost (Rp/Ha/MT)

Menurut Soeharto (2010), perhitungan biaya tetap dilakukan dengan pemdekatan penyusutan sebagai berikut :

$$BT \approx PA = \frac{NB-NS}{T}$$

dimana :

BT : Biaya Tetap (Rp/unit)
 PA : Penyusutan Alat (Rp/unit)
 NB : Nilai Beli (Rp/unit)
 NS : Nilai Sisa (Rp/unit)
 T : Lama Pakai (Tahun)

Selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis dengan uji rangking Mann-Whitney U-Test. Hipotesisi yang diuji adalah :

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$:Pendapatan padi yang menggunakan irigasi pompanisasi tidak terdapat perbedaan yang signifikan dengan pendapatan petani yang menggunakan irigasi non pompanisasi.

$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$:Pendapatan petani yang menggunakan irigasi pompanisasi terdapat perbedaan yang signifikan dengan dengan pendapatan petani yang menggunakan irigasi non pompanisasi.

Sedangkan kaedah keputusan dipakai adalah :

- Jika nilai probabilitas $>0,05$ maka H_0 diterima.
- Jika nilai probabilitas $<0,05$ maka H_0 ditolak

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Perbedaan Produksi Petani Padi Sawah Pengguna Irigasi Pompanisasi Dan Pengguna Irigasi Non Pompanisasi

1. Hasil Penelitian

Produksi adalah jumlah yang dihasilkan petani dalam satu kali musim tanam. Berikut ini adalah hasil penelitian mengenai perbedaan produksi petani padi sawah pengguna irigasi pompanisasi dan pengguna irigasi non pompanisasi di Desa Telang Jaya Kecamatan Muara Telang Kabupaten Banyuasin. Adapun petani contoh dalam penelitian ini adalah petani padi sawah yang ada di Desa Telang Jaya Kecamatan Muara Telang Kabupaten Banyuasin. Produksi yang didapatkan dari hasil usahatani padi sawah pada pengguna irigasi pompanisasi dan pengguna irigasi non pompanisasi di Desa Telang Jaya Kecamatan Muara Telang Kabupaten Banyuasin. Dimana rata-rata produksi permasa tanam untuk petani contoh lapisan I sebesar 9.830 Kg/Lg atau 6.686 Kg/Ha dengan rata-rata luas garapan 1,46 Ha. Sedangkan rata-rata produksi per masa tanam untuk petani contoh lapisan II sebesar 9.690 Kg/Lg atau 6.640 Kg/Ha dengan rata-rata luas garapan 1,46 Ha.

Tabel 1. Rata-Rata Produksi Petani Padi Lapisan I Dan Lapisan II Di Desa Telang Jaya, 2018.

No	Uraian	Produksi (kg/lg)	Produksi (kg/ha)
1	Lapisan I	9.830	6.686
2	Lapisan II	9.690	6.640
	Z		-.282
	Asymp. Sig.		.778

Sumber : Hasil Olahan Data Primer, 2018

Dari Tabel 1 dapat dilihat bahwa produksi padi yang dihasilkan oleh petani lapisan I sebesar 9.830 kg/lg atau 6.686 kg/Ha sedangkan produksi padi petani lapisan II sebesar 9.690 kg/lg atau 6.640 kg/Ha.

2. Pembahasan

Dalam melakukan usaha pertanian seseorang petani akan selalu berfikir bagaimana ia mengalokasikan input seefisien mungkin untuk dapat memperoleh hasil yang maksimal (output). Output yang dimaksud adalah produksi yang dihasilkan oleh petani padi sawah di desa telang jaya yaitu gabah kering panen (GKP) yang dimana rata-rata produksi yang diperoleh petani lapisan I sebesar 9.830Kg/Lg/MT atau 6.686 Kg/Ha/MT dan rata-rata produksi yang diperoleh petani lapisan II sebesar 9.690Kg/Lg/MT atau 6.640 Kg/Ha/MT dengan luas lahan 1,46 Ha. Dengan produksi yang didapat dari setiap lapisan akan terdapat perbedaan produksi. Untuk mengetahui seberapa besar perbedaan produksi pada setiap lapisan tersebut dilakukan uji Mann Whitney U-Test. Berdasarkan hasil analisis uji Mann Whitney U-Test diperoleh Z sebesar -.282 Nilai sig atau p value sebesar 0,778 > 0,05 apabila nilai p value > batas kritis 0,05 maka terdapat perbedaan tidak signifikan antara dua kelompok atau yang berarti H_0 ditolak. Ini berarti, bahwa produksi tersebut tidak terdapat perbedaan

yang signifikan antara produksi pada usahatani padi sawah pengguna irigasi pompanisasi dan pengguna irigasi non pompanisasi. Hal ini dapat dilihat dari hasil data penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Desa Telang Jaya bahwa antara petani yang menggunakan irigasi pompanisasi tidak terlalu banyak perbedaan produksi dengan petani yang menggunakan irigasi non pompanisasi, karena pada musim ini curah hujan cukup tinggi dan ketersediaan air cukup banyak pada lahan petani sehingga petani padi di desa telang jaya tidak kekurangan air dalam pengolahan lahan dan pada musim awal penanaman petani tidak terlalu membutuhkan air tambahan dengan system pompanisasi.

B. Analisis Perbedaan Pendapatan Petani Padi Sawah Pengguna Irigasi Pompanisasi Dan Pengguna Irigasi Non Pompanisasi

1. Hasil Penelitian

Berikut ini adalah hasil penelitian mengenai analisis perbedaan pendapatan antara petani padi sawah pengguna irigasi pompanisasi dan pengguna irigasi non pompanisasi di Desa Telang Jaya Kecamatan Muara Telang Kabupaten Banyuasin. Adapun informan dalam penelitian ini adalah petani padi sawah

yang ada di desa Telang Jaya Kecamatan Muara Telang Kabupaten Banyuasin.

a. Produksi

Produksi merupakan jumlah hasil dari usahatani padi sawah petani contoh yang dihasilkan selama satu kali musim tanam. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa total produksi padi sawah yang dihasilkan petani contoh di desa telang jayapengguna irigasi pompanisasi sebesar 294.900 Kg/Lg/Mt dengan rata-rata 9.830 Kg/Lg/Mt. Sedangkan produksi untuk pengguna irigasi non pompanisasi sebesar 290.700 Kg/Lg/Mt dengan rata-rata 9.690Kg/Lg/Mt.

b. Biaya Produksi

Biaya produksi merupakan sejumlah biaya yang dikeluarkan oleh petani dalam suatu proses produksi. Mulai dari penyiapan lahan, penanaman, pemeliharaan hingga panen. Adapun biaya produksi meliputi biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap adalah biaya yang digunakan oleh petani dalam usahatannya yang tidak habis dipakai dalam satu kali proses produksi, meliputi biaya penyusutan alat yang berupa cangkul, parang dan hand sprayer. Sedangkan biaya variabel adalah biaya yang habis digunakan dalam satu kali proses produksi. Meliputi bibit, pupuk, pestisida dan upah tenaga kerja luar keluarga. Mengenai rata-rata biaya produksi yang dikeluarkan petani contoh dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Rincian biaya yang dibayarkan petani padi sawah di Desa Telang Jaya 2017

No	Uraian Biaya	Lapisan I (Rp/Ha/MT)	Lapisan II (Rp/Ha/MT)
1	Biaya tetap	13.645.000	12.227.500
2	Biaya variabel	251.423.000	248.519.500
3	Biaya perawatan pompa	900.000	-
Jumlah		265.968.000	248.519.500
Rata-rata		8.865.600	8.283.983

Sumber. Hasil Olahan Data Primer, 2018.

Berdasarkan Tabel 2 Dapat diketahui biaya rata-rata produksi per musim tanam yang dikeluarkan petani contoh dalam mengusahakan usahatani padi sawah pada petani pengguna irigasi pompanisasi adalah sebesar Rp.8.865.600 /Ha/musim tanam, dan untuk petani pengguna irigasi non pompanisasi adalah sebesar Rp.8.283.983 /Ha/musim tanam.

c. Penerimaan

Penerimaan merupakan hasil yang diperoleh dari perkalian antara produksi

yang diterima dari hasil usahatani dalam bentuk fisik dengan harga jual dalam bentuk persatuan dan merupakan nilai uang yang diterima petani dari penjualan produksi usahatannya. Adapun mengenai penerimaan petani contoh dapat dilihat pada Lampiran 10. Dari lampiran 10 diketahui penerimaan usahatani padi sawah petani contoh lapisan I adalah sebesar Rp.1.179.600.000 dengan rata-rata Rp.39.320.000 /Ha/MT. Yang diperoleh dari perkalian rata-rata jumlah produksi 294.900 Kg/Ha/MT dengan harga jual yang berlaku yaitu sebesar Rp.4.000 /Kg.

Dan penerimaan petani contoh lapisan II adalah sebesar Rp.1.096.000.000 dengan rata-rata Rp.36.533.333 /Ha/MT yang diperoleh dari perkalian rata-rata jumlah produksi 290.700 Kg/Ha/MT dengan harga jual yang berlaku yaitu sebesar Rp. 4.000 /Kg.

d. Pendapatan

Pendapatan adalah selisih antara penerimaan dengan biaya produksi. Penerimaan sendiri merupakan perkalian antara produksi dengan harga jual, sedangkan biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan selama proses usahatani itu berlangsung dari persiapan lahan hingga pasca panen yang terdiri dari biaya variabel dan biaya tetap.

Berdasarkan hasil olahan data primer dapat diketahui pendapatan petani contoh lapisan I adalah sebesar Rp.913.029.500 /Ha/MT dan pendapatan petani contoh lapisan II adalah sebesar Rp.847.480.500 /Ha/MT.

2. Pembahasan

Pendapatan petani adalah salah satu tolak ukur yang diperoleh petani dari usahatani yang dilakukan. Dalam analisis usahatani, pendapatan yang diperoleh oleh petani adalah sebagai indikator yang sangat penting karena merupakan sumber pokok dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Pendapatan merupakan bentuk timbal balik jasa pengolahan lahan, tenaga kerja, modal yang dimiliki petani untuk usahanya.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dideskripsikan di atas bahwa perbedaan pendapatan petani padi sawah dipengaruhi oleh produksi dan biaya produksi usahatani. Dikarenakan pemberian pupuk, pestisida, dan pengupahan tenaga kerja serta biaya pemanenan juga berbeda. Besar

pendapatan petani padi sawah di desa telang jaya pada lapisan I yaitu sebesar Rp.913.029.500 Rp/Ha/MT. dan petani lapisan II yaitu sebesar Rp.847.480.500 Rp/Ha/MT. Hal ini dipengaruhi oleh produksi, biaya produksi, penerimaan dan pendapatan.

Dalam melakukan usaha pertanian seseorang pengusaha atau petani akan selalu berfikir bagaimana ia mengalokasikan input seefisien mungkin untuk dapat memperoleh hasil yang maksimal (output). Output yang dimaksud adalah produksi yang dihasilkan oleh petani padi sawah di Desa Telang Jaya yaitu Gabah Kering Panen (GKP) yang dimana rata-rata jumlah produksi petani lapisan I sebesar 9.830 Kg/Ha/MT dengan luas lahan 1,46 Ha dan untuk rata-rata produksi lapisan II sebesar 9.690 Kg/Ha/MT dengan luas lahan 1,46 Ha.

Biaya produksi adalah semua pengeluaran yang harus dikeluarkan petani untuk memperoleh faktor produksi dan bahan-bahan penunjang lainnya. Bentuk biaya dapat dibagi tiga bagian yaitu : biaya variabel, biaya tetap, dan biaya total. Biaya produksi di dalam penelitian ini terdiri dari biaya variabel meliputi pupuk, pestisida, biaya perawatan pompa dan tenaga kerja, dimana jumlah biaya variabel yang dikeluarkan petani padi sawah di desa telang jaya untuk lapisan I sebesar Rp.8.380.766 /Ha/MT dan untuk petani lapisan II sebesar Rp.7.876.366 /Ha/MT. Biaya tetap yang dikeluarkan petani padi sawah di desa telang jaya untuk lapisan I sebesar Rp.454.833 /Ha/MT dan untuk petani lapisan II sebesar Rp.407.583 /Ha/MT. Sedangkan biaya total yang dikeluarkan petani padi sawah di desa lapisan I yaitu sebesar Rp.8.865.600 /Ha/MT dan untuk petani lapisan II yaitu sebesar Rp.8.283.983 /Ha/MT.

Penerimaan merupakan hasil yang diperoleh dari perkalian antara produksi

yang diperoleh dengan harga jual (Soekartawi, 2001), menyatakan bahwa penerimaan secara umum dapat diartikan sebagai jumlah hasil produksi persatuan waktu, luas dikalikan dengan harga per satuan produksi. Dari hasil penelitian diperoleh penerimaan petani padi sawah di Desa Telang Jaya lapisan I adalah Rp.1.179.600.000 /Ha/MT dengan rata-rata Rp. 39.320.000 /Ha/MT dan petani lapisan II adalah Rp.1.096.000.000 /Ha/MT dengan rata-rata Rp.36.533.333/Ha/MT.

Pendapatan adalah selisih antara penerimaan dengan semua biaya, atau dengan kata lain pendapatan meliputi pendapatan kotor atau penerimaan total dan pendapatan bersih. Pendapatan kotor/penerimaan total nilai produksi komoditas pertanian secara keseluruhan sebelum dikurangi biaya produksi (Rahim dan Husti, 2008). Pendapatan yang diperoleh petani padi sawah di desa telang jaya lapisan I yaitu sebesar Rp.913.029.500 /Ha/MT dan petani lapisan II yaitu sebesar Rp. 847.480.500 /Ha/MT.

Tabel 3. Rata-rata Produksi, Harga, Biaya Produksi, Penerimaan dan Pendapatan petani Lapisan I dan Lapisan II di Desa Telang Jaya Kecamatan Muara Telang Kabupaten Banyuasin,2018.

No.	Uraian	I	II
1	Produksi (Kg/Ha/Mt)	9.830	9.690
2	Harga (Rp/Kg)	4.000	4.000
3	Biaya Produksi (Rp/Ha/Mt)	8.865.600	8.283.983
4	Penerimaan (Rp/Ha/Mt)	39.320.000	36.533.333
5	Pendapatan (Rp/Ha/Mt)	30.434.316	28.249.350
Z		-562	
Asymp. Sig.		.574	

Keterangan: I= Petani padi sawah yang menggunakan irigasi pompanisasi
 II= Petani padi sawah yang tidak menggunakan irigasi non pompanisasi

Berdasarkan Tabel 3. Dapat diketahui bahwa pendapatan petani padi sawah yang menggunakan irigasi pompanisasi dengan petani padi sawah yang tidak menggunakan irigasi pompanisasi tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Dimana rata-rata pendapatan yang diperoleh petani lapisan I sebesar Rp.30.434.316/Ha/MT dan rata-rata pendapatan yang diperoleh petani lapisan II sebesar Rp.28.249.350 /Ha/MT dengan luas lahan 1,46 Ha.Setelah dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan Uji Mann Whitney U-Test diperoleh Z sebesar -.562 Nilai sig atau p value sebesar 0,574 > 0,05

apabila nilai p value > batas kritis 0,05 maka terdapat perbedaan tidak bermakna antara duo kelompok atau yang berarti Ho ditolak. Ini berarti, bahwa pendapatan tersebut tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara pendapatan pada usahatani padi sawah pengguna irigasi pompanisasi dan pengguna irigasi non pompanisasi. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang lakukan peneliti di desa telang jaya bahwa antara petani yang menggunakan irigasi pompanisasi tidak terlalu banyak perbedaan pendapatan dengan petani yang menggunakan irigasi non pompanisasi dikarenakan pada musim

ini curah hujan cukup tinggi dan ketersediaan air cukup banyak pada lahan petani sehingga petani padi di desa telang jaya tidak kekurangan air dalam pengolahan lahan dan pada musim awal penanaman petani tidak terlalu membutuhkan air tambahan dengan sistem pompanisasi.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan maka dapat diambil saran sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan maka dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terdapat perbedaan produksi yang signifikan antara petani padi sawah pengguna irigasi pompanisasi dan irigasi non pompanisasi di Desa Telang Jaya Kecamatan Muara Telang Kabupaten Banyuasin.
2. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan maka dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terdapat perbedaan pendapatan yang signifikan antara petani padi sawah pengguna irigasi pompanisasi dan pengguna irigasi non pompanisasi di Desa Telang Jaya Kecamatan Muara Telang Kabupaten Banyuasin.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan maka dapat diambil saran sebagai berikut :

Sebaiknya petani yang menggunakan irigasi pompanisasi lebih meningkatkan kualitas pompa irigasi agar hasil produksi dapat meningkat lebih baik lagi dan pemerintah agar memberikan penyuluhan tentang teknologi terbaru dalam produksi padi sawah agar dapat meningkatkan produksi padi yang ada di Desa Telang Jaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Absor Moch, 2008, Modul Bahan Ajar Irigasi I - II, Politeknik Negeri Sriwijaya, Jurusan Teknik Sipil, Palembang.
- Martono. 2014. Analisa Laporan Keuangan. Yogyakarta: Ekonisia
- Andoko A. 2004. Budidaya Tanaman Padi Secara Organik. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Arifin. 2005. *Paradigma Kebijakan Dan Strategi Revitalisasi*. Penerbit PT. Grasindo: Jakarta.
- Dinas Pertanian Tanaman Pangan, 2002. Peningkatan Produksi Padi Sawah.
- Sosrodarsono, S., 2003. *Hidrologi Untuk Pengairan*. Pradaya Paramita. Jakarta.

- Sobri, K dan Abubakar, R. 2014. *Buku ajar usahatani Agribisnis*. Universitas Muhammadiyah Palembang.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Sugiyono. 2012. *Memahami penelitian Kualitatif*. Penerbit CV. Alfabeta: bandung.
- Soeharto, perwirokusumo. 2010. *Kewirausahaan dan manajemen usaha kecil (edisi I)*. Jogjakarta. BPFE
- Soekartawi. 2001. *Pengantar Agroindustri*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.

